

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini akan diuraikan dibawah ini:

2.1.1 Astuti, Retnowati dan Rosyid (2015)

Penelitian yang dilakukan Astuti *et al.*, (2015) mengambil topik tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Long-term Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 Perusahaan *Go Publik* yang terdaftar di BEI dan termasuk perusahaan terbaik versi majalah fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan struktur modal

2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen penelitian terdahulu hanya menggunakan struktur modal sedangkan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja, struktur modal dan aktivitas
2. Pengukuran struktur modal penelitian terdahulu menggunakan dengan *Long-term Debt to Asset Ratio (LDAR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sedangkan penelitian sekarang hanya akan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*
3. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2012 sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020

2.1.2 Marusya & Magantar (2016)

Penelitian yang dilakukan Marusya & Magantar (2016) mengambil topik tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to*

Equity Ratio (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *tobacco manufactures* yang terdaftar di BEI periode 2008-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan struktur modal
2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen penelitian terdahulu hanya menggunakan struktur modal sedangkan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja, struktur modal dan aktivitas
2. Pengukuran struktur modal penelitian terdahulu menggunakan dengan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan penelitian sekarang hanya akan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

3. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan *tobacco manufactures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2015 sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020

2.1.3 Suyono & Gani (2018)

Penelitian yang dilakukan Suyono & Gani (2018) mengambil topik tentang analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio modal kerja, dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio modal kerja, dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah aktivitas diukur dengan *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan modal kerja diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja dan aktivitas

2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, aktivitas, modal kerja, dan solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja, struktur modal dan aktivitas
2. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang yaitu pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2016 sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020

2.1.4 Mufidah & Azizah (2018)

Penelitian yang dilakukan Mufidah & Azizah (2018) mengambil topik tentang pengaruh rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap profitabilitas. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis yang

digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan aktivitas
2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan rasio aktivitas dan rasio *leverage* sedangkan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja, struktur modal dan aktivitas
2. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang yaitu pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020

2.1.5 Alarussi & Alhaderi (2018)

Penelitian yang dilakukan Alarussi & Alhaderi (2018) mengambil topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di Malaysia. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan, modal kerja, efisiensi perusahaan, likuiditas dan *leverage* di perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah *Pooled Ordinary Least Squares Regression and Fixed-effects*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja
2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, modal kerja, efisiensi perusahaan, likuiditas dan *leverage* sedangkan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja, struktur modal dan aktivitas

2. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia sedangkan penelitian sekarang yaitu pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020

2.1.6 Sastra (2019)

Penelitian yang dilakukan Sastra (2019) mengambil topik tentang pengaruh modal kerja, likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja dan struktur modal
2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan modal kerja, likuiditas, dan struktur modal sedangkan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja, struktur modal dan aktivitas
2. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang yaitu pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020

2.1.7 Wasisto & Rizal (2021)

Penelitian yang dilakukan Wasisto & Rizal (2021) mengambil topik tentang analisis determinan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan atau aktivitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah modal kerja dan efisiensi perusahaan atau aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan manajemen modal kerja dan aktivitas
2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang:

1. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan atau aktivitas, likuiditas, dan *leverage* sedangkan penelitian sekarang menggunakan manajemen modal kerja, struktur modal dan aktivitas
2. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang yaitu pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2019 sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Astuti <i>et al.</i> , (2015)	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas	(<i>dependen variabel</i>): profitabilitas (<i>independen variabel</i>): <i>Long-term Debt to Asset Ratio</i> (LDAR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	100 Perusahaan <i>Go Publik</i> yang terdaftar di BEI dan termasuk Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
2.	Marusya & Magantar, (2016)	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas	(<i>dependen variabel</i>): profitabilitas (<i>independen variabel</i>): struktur modal (DER) dan (DAR)	Perusahaan <i>tobacco manufactures</i> yang terdaftar di BEI periode 2008-2015	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
3.	Suyono & Gani, (2018)	Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio modal kerja, dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas	(<i>dependen variabel</i>): profitabilitas (<i>independen variabel</i>): rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio modal kerja, dan rasio solvabilitas	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016	Analisis regresi linier berganda	Aktivitas diukur dengan <i>Total Aset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan modal kerja diukur dengan <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4.	Mufidah & Azizah (2018)	Pengaruh rasio aktivitas dan rasio leverage terhadap profitabilitas	(<i>dependen variabel</i>): profitabilitas	Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI	Analisis regresi linier berganda	Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

			(<i>independen variabel</i>): rasio aktivitas dan <i>leverage</i>	periode 2012-2016		
5.	Alarussi & Alhaderi (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di Malaysia	(<i>dependen variabel</i>): profitabilitas (<i>independen variabel</i>): ukuran perusahaan, modal kerja, efisiensi perusahaan, likuiditas dan <i>leverage</i>	120 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2012-2014	<i>Pooled Ordinary Least Squares Regression</i> dan <i>Fixed-effects</i>	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
6.	Sastra (2019)	Pengaruh modal kerja, likuiditas, struktur modal terhadap profitabilitas	(<i>dependen variabel</i>): profitabilitas (<i>independen variabel</i>): modal kerja, likuiditas, dan struktur modal	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Analisis regresi linier berganda	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
7.	Wasisto & Rizal (2021)	Analisis determinan profitabilitas	(<i>dependen variabel</i>): profitabilitas (<i>independen variabel</i>): modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan atau aktivitas, likuiditas, dan <i>leverage</i>	108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019	Analisis regresi data panel	Modal kerja dan efisiensi perusahaan atau aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Sumber : (Astuti *et al.*, 2015), (Marusya & Magantar, 2016), (Suyono & Gani, 2018), (Mufidah & Azizah, 2018), (Alarussi & Alhaderi 2018), (Sastra, 2019), (Wasisto & Rizal, 2021)

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pemikiran dan kerangka analisis.

2.2.1 *Trade Off Theory*

Trade-off theory oleh Brigham & Houston (2019:31) menyatakan bahwa perusahaan akan menukarkan manfaat pajak atas hutang dengan masalah yang ditimbulkannya. Hutang yang optimal akan ditentukan melalui pertimbangan antara biaya yang ditimbulkan akibat dari penggunaan hutang tambahan pada perusahaan. Jika pemanfaatan hutang yang digunakan sudah terlalu tinggi maka perusahaan sebaiknya tidak menambah hutang untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan. Dalam teori ini, bunga yang dibayarkan memiliki manfaat sebagai beban pengurang pajak dan akan membuat hutang menjadi lebih murah, atau dengan kata lain hutang akan memberikan manfaat sebagai perlindungan pajak. Adanya pemanfaatan hutang dapat menaikkan laba perusahaan. Adanya hal tersebut maka *trade-off theory* atau teori *trade-off* dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

2.2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, penggunaan rasio ini akan menunjukkan efisiensi perusahaan.

Secara umum terdapat empat jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya yaitu:

1. *Profit Margin on Sales (Profit Margin)*.

Profit Margin on Sales merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur margin laba atas penjualan. Untuk dapat mengukur rasio ini, dilakukan dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus dalam mencari profit margin, di antaranya sebagai berikut (Kasmir, 2016:199):

1) *Profit Margin (Margin Laba Bruto)*

Profit margin akan menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk menentukan harga pokok penjualan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (1)$$

2) *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Net profit margin ini merupakan ukuran keuntungan perusahaan. Rasio ini akan memperlihatkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualannya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (2)$$

2. *Return on Assets (ROA)*.

Return on Assets (ROA) ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari total aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga

termasuk kedalam suatu pengukuran dalam mengetahui mengenai efektivitas manajemen dalam hal mengelola total aset yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:202):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

3. *Return on Equity (ROE).*

Return on Equity (ROE). Rasio ini digunakan dalam mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Dikatakan bahwa, semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, dan demikian pula sebaliknya. Rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013:204):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (4)$$

4. *Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share).*

Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share). Rasio ini digunakan dalam mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai atau memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio yang rendah berarti memiliki manajemen yang belum dapat dikatakan sukses, begitupula sebaliknya. Rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:207):

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \dots\dots\dots (5)$$

Kasmir (2014:197), Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak eksternal, internal, dan pihak yang memiliki kepentingan dalam sebuah perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi internal, eksternal, dan pihak kepentingan pada perusahaan, yaitu (Kasmir, 2014:197):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun satu periode tertentu.
2. Untuk menilai perkembangan atau kemajuan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi internal, eksternal, dan pihak kepentingan pada perusahaan, yaitu (Kasmir, 2014:197):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun satu periode tertentu.
2. Mengetahui perkembangan atau kemajuan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini, digunakan pengukuran dengan ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai salah satu alat analisa yang komprehensif dan biasanya digunakan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan operasional. *Return on Assets* (ROA) juga akan menjelaskan laba atau profit yang akan diperoleh perusahaan yang timbul dari efektivitas dana yang ditanamkan dalam aset perusahaan.

2.2.3 Manajemen Modal Kerja

Modal kerja adalah semua aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula digunakan sebagai dana yang harus tersedia untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Mulyawan, 2015:193). Dalam menentukan keberhasilan manajemen modal kerja, dapat diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja. Modal kerja juga dapat diasumsikan sebagai investasi

dalam bentuk aset lancar maupun aset jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya (Kasmir, 2017:250). Berdasarkan fungsi dari modal kerja, modal kerja memiliki sifat yang *fleksibel, variatif*, dan berputar secara cepat. Modal kerja yang efektif dapat diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal kerja suatu perusahaan dalam satu periode (Kasmir, 2017:182). Menurut Kasmir (2016:250-252) terdapat dua konsep modal kerja dalam suatu perusahaan, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif atau biasa disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*) merupakan komponen yang termasuk dalam seluruh aset lancar. Aset lancar yang dimaksud berasal dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Konsep ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya yang akan digunakan untuk mendanai operasi jangka pendek perusahaan. Pada konsep kuantitatif atau modal kerja kotor (*gross working capital*) ini, dapat diketahui melalui pengukuran dengan menggunakan perputaran modal kerja yang membandingkan antara penjualan dengan total aset lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Lancar}} \dots\dots\dots (6)$$

2) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif atau biasa disebut dengan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) mengacu pada seluruh komponen aset lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Konsep ini menekankan pada kualitas modal kerja. Aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar akan menunjukkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Sehingga, kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin di masa yang akan datang dengan adanya dana yang berasal dari pinjaman dari kreditur. Pada konsep kualitatif atau modal kerja bersih (*net working capital*) ini, dapat diketahui melalui pengukuran dengan menggunakan perputaran modal kerja yang membandingkan antara penjualan dibagi dengan aset lancar dikurangi hutang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang lancar}} \dots\dots\dots (7)$$

Pada penelitian ini manajemen modal kerja akan diukur dengan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dengan menggunakan konsep kuantitatif atau biasa disebut modal kerja kotor (*gross working capital*) yang merupakan komponen yang termasuk dalam seluruh aset lancar atau dana yang dibutuhkan dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Melalui pengukuran tersebut dapat diketahui apakah penggunaan modal kerja suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dapat berjalan secara efektif atau sebaliknya (Kasmir, 2016:182).

2.2.4 Struktur Modal

Sugiarto (2012:1-2), menjelaskan bahwa struktur modal dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengkaji mengenai cara perusahaan dalam mendanai asetnya. Struktur modal merujuk pada pendanaan perusahaan dengan menggunakan hutang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham.

Menurut Riyanto (2015:22), menjelaskan bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Berikut yang termasuk dalam rasio utang dalam struktur modal:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang biasa digunakan dalam mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. DAR menunjukkan seberapa besar dana yang bersumber dari hutang dalam mendanai aset pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi penggunaan hutang dalam mendanai investasi pada aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (8)$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan keseimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sartono, 2015:217). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

berarti modal sendiri semakin sedikit dengan hutangnya. Rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (9)$$

2.2.5 Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172), Rasio aktivitas menunjukkan cara memanfaatkan sumber daya secara optimal. Kemudian dengan cara membandingkan aktivitas akan dapat diketahui atau dilihat bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset atau sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan sehari-hari dan dalam rangka untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Menurut Hanafi (2012:38), terdapat beberapa pengukuran rasio aktivitas yang dapat digunakan:

1. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan atau diinvestasikan dalam persediaan ini beredar dalam suatu periode. Tingginya perputaran persediaan akan menandakan semakin tinggi persediaan berputar dalam setahun. Hal tersebut akan mengetahui efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah akan menunjukkan pengendalian atas persediaan yang kurang efektif. Rumusnya adalah sebagai berikut (Hanafi, 2012):

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots (10)$$

2. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan utang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan atau diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin cepat atau tinggi perputaran piutang akan semakin baik pengelolaan piutang persediaan dalam mendukung penjualan. Begitupula sebaliknya, jika perputaran piutang persediaan rendah maka pengelolaan piutang persediaan kurang baik dalam mendukung penjualan. Rumusnya adalah sebagai berikut (Hanafi, 2012):

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}} \dots\dots\dots (11)$$

3. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aset tetap maka semakin efektif dalam mengelola aset tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Begitupula sebaliknya, jika perputaran aset tetap rendah maka pihak manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset tetapnya. Rumusnya adalah sebagai berikut (Hanafi, 2012):

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}} \dots\dots\dots (12)$$

4. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap nominal aset (Kasmir, 2017:185). *Total Assets Turnover* akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset

untuk menciptakan penjualan dalam mendapatkan laba. Tingginya rasio ini berarti semakin efektif pihak manajemen perusahaan dalam mengelola total asetnya yang digunakan untuk menghasilkan penjualan dalam mendapatkan keuntungan. Rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:186):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (13)$$

2.3 Hubungan antar Variabel

Dalam sub bab hubungan antar variabel ini akan dijelaskan terkait dengan hubungan antara variabel independen yang meliputi manajemen modal kerja, struktur modal, dan aktivitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

2.3.1 Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2017:250), mendefinisikan modal kerja memiliki penjelasan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dalam perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diasumsikan sebagai investasi dalam bentuk aset lancar maupun aset jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengukur manajemen modal kerja dapat digunakan dengan menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) konsep kuantitatif atau *Gross Working Capital* yang akan membandingkan antara penjualan dibagi dengan total aset lancar.

Manajemen modal kerja sangat perlu untuk diperhatikan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan modal kerja merupakan salah satu hal yang terpenting bagi perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Dana yang telah

dikeluarkan diharapkan nantinya akan cepat dikembalikan kedalam kas perusahaan melalui hasil penjualan perusahaan.

Dalam penelitian ini, manajemen modal kerja dapat diukur melalui tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan maka akan semakin efektif manajemen modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan perusahaan dan menunjukkan bahwa modal kerja yang disediakan perusahaan telah digunakan secara efektif dalam mencukupi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Hal tersebut berarti, tingginya perputaran modal kerja akan menciptakan keuntungan dari hasil penjualan yang didapatkan perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sastra (2019); Wasisto & Rizal (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena struktur modal mempunyai kemampuan untuk secara langsung mempengaruhi status serta posisi keuangan perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *trade-off*. *Trade-off theory* oleh Brigham & Houston (2019:31) menyatakan bahwa hutang yang optimal akan ditentukan melalui pertimbangan antara biaya yang ditimbulkan akibat dari penggunaan hutang tambahan pada perusahaan. Dalam teori ini, bunga yang dibayarkan memiliki

manfaat sebagai beban pengurang pajak dan akan membuat hutang menjadi lebih murah.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR akan memperlihatkan penggunaan hutang dalam mendanai aset perusahaan, sehingga akan berdampak pada pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas adalah semakin tinggi pemanfaatan hutang akan digunakan untuk berinvestasi pada aset jangka panjang. Hutang yang semakin banyak dapat mengurangi pajak dan menimbulkan beban bunga yang semakin tinggi. Bunga merupakan pengurang untuk perhitungan laba sebelum pajak, sehingga pajak pada perusahaan akan lebih rendah. Adanya hal tersebut, pajak pada perusahaan dapat dihemat dan laba bersih setelah pajak akan semakin baik dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang semakin naik. Namun, jika hutang pada perusahaan semakin tinggi dan pemanfaatan hutang yang dilakukan oleh perusahaan lebih kecil daripada beban bunga yang timbul dari adanya hutang. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko yang akan merugikan perusahaan serta berpengaruh pada laba bersih setelah pajak pada perusahaan yang semakin turun. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Astuti *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marusya & Magantar (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

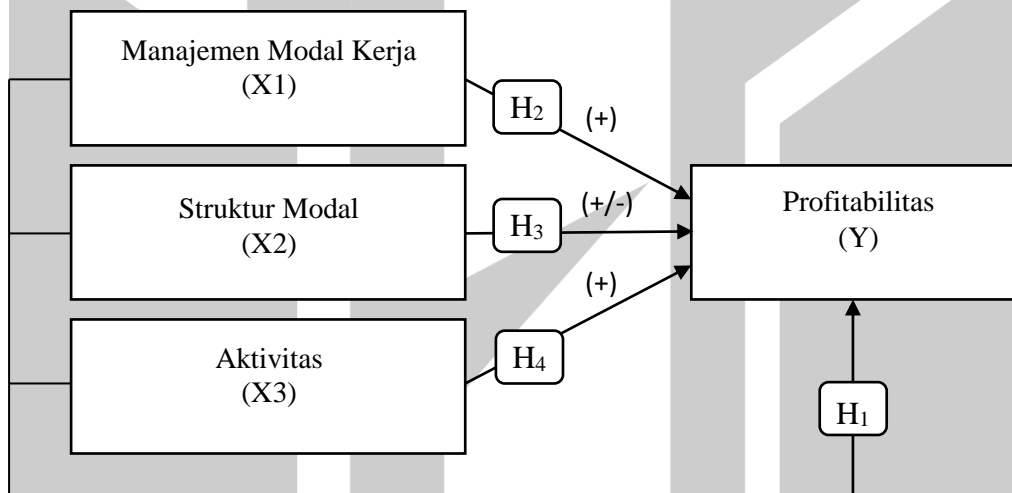
2.3.3 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Aktivitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Aktivitas juga dapat mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Adanya rasio aktivitas ini dapat menilai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan serta target yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* akan menunjukkan semakin tinggi tingkat penjualan pada perusahaan. Tingginya tingkat penjualan sesuai dengan target yang direncanakan oleh perusahaan akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada prinsipnya, semakin tinggi tingkat aktivitas pada perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat penjualan perusahaan yang akan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, serta semakin efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset serta tingginya tingkat penjualan maka laba yang didapatkan akan tinggi dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Suyono & Gani (2018) dan penelitian Wasisto & Rizal (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam mencapai kesejahteraan dan keberlangsungan bisnis, perusahaan pasti akan berusaha untuk memaksimalkan laba secara optimal dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Sehingga, laba merupakan tujuan utama yang hendak dicapai perusahaan. Tetapi, perusahaan akan mendapatkan laba yang berbeda disetiap periodenya, pada satu periode bisa naik dan periode selanjutnya bisa saja terjadi penurunan.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Manajemen modal kerja, struktur modal, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods*.

- H₂: Manajemen modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods*.
- H₃: Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods*.
- H₄: Aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods*.